

**EFEKTIFITAS PENINGKATAN KESADARAN BERIBADAH SISWA  
MTs 1 AL-FURQON PAMPANGAN KECAMATAN PAMPANGAN  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

---

**Yuniar Wulandari**

Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang

[yuniarwulandari06997@gmail.com](mailto:yuniarwulandari06997@gmail.com)

**Muh Misdar**

Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang

[Muhmisdar\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Muhmisdar_uin@radenfatah.ac.id)

**Syarnubi**

Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang

[syarnubi@radenfatah.ac.id](mailto:syarnubi@radenfatah.ac.id)

**Abstrak**

*This study examines the effectiveness of increasing worship awareness of students at MTs 1 Al-Furqon Pampangan, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency. The problem in this study is that there are students who are still not aware of their obligations as Muslims, so when the call to prayer is heard, he is silent, there is no attempt to establish the fardhu prayer. The purpose of this study was to determine the effectiveness of increasing worship awareness of MTs 1 Al-Furqon Pampangan students, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency. The approach used in this research is qualitative.*

*The focus of this research is the effectiveness of increasing the worship awareness of MTs students. The source of this research data was taken from the research subject, namely students of MTs 1 Al-Furqon Pampangan, Pampangan District, and Ogan Komering Ilir Regency. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and triangulation. Data analysis in this study went through three stages, namely data reduction, data presentation stage, and conclusion stage.*

*The results of this study indicate the effectiveness of increasing religious awareness of students at MTs 1 Al-Furqon Pampangan, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency. Namely the first type, students whose awareness of praying is good/good with indicators coming to prayer times, praying immediately, often praying in congregation at the mosque, always praying Friday for male students. The second type, students whose awareness of worship is sufficient with indicators of delaying prayer, rarely pray in congregation and pray Friday. And the third type is students with less awareness of worship with indicators of not paying attention to the call to prayer, rarely praying in congregation, and praying Friday. The two supporting factors for increasing the worship awareness of MTs 1 Al-Furqon Pampangan students, Pampangan District, Ogan Komering Ilir Regency, are starting with planning, then continuing with the implementation of learning which begins with the delivery of materials, the use of various methods and media.*

**Keywords:** *Effectiveness, Worship Awareness*

## PENDAHULUAN

Agama merupakan keyakinan yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan tata cara peribadatnya. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, terutama agama Islam, karena agama Islam merupakan sumber moral dan merupakan petunjuk kebenaran bagi yang meyakini. Agama Islam pula yang membimbing kita kepada moral, perilaku dan cara hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>1</sup> Oleh karenanya, dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak, hendaknya diberikan dengan penuh kasih sayang, karena hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan jiwa keagamaan pada usia remaja.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan satu diantaranya sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik *ibadah*, *syari'ah*, *mu'amalah* dan aspek yang lainnya sehingga dengan Pendidikan Agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur. Sebagai suatu sarana, Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan hidup tersebut diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif karena sudah menjadi *sunnatullah* bahwa suatu kesuksesan hanya akan dapat diraih setelah melewati berbagai halangan atau rintangan yang menghadang sebagaimana perjuangan sang revolusioner dunia

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

<sup>2</sup>Akmal Hawi dan Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): hlm. 103, doi:10.19109/tadrib.v4i1.1958.

<sup>3</sup>Darajat, *op. cit.*

pembawa risalah Ilahi Rasulullah Saw yang sukses merubah peradaban dunia dengan ajaran Islam yang mulia setelah 23 tahun berjuang keras agar Islam dapat diterima di tengah-tengah masyarakat Jahilliyah sekaligus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Sebagai nabi dan rasul yang terlahir diutus oleh Allah Swt, di antara tugas beliau adalah menyampaikan ajaran Agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sekaligus sebagai pelaksana pendidikan Islam secara umum yang menuntun umat dari kegelapan menuju jalan yang terang untuk menggapai ridho Allah Swt. Secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia kearah jalan yang lurus sebagaimana tuntunan dan ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat di jalan yang salah, maka dari itu untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi umat sebagai manifestasi dari keimanannya karena hakikat iman bukan hanya di yakini dalam hati dan di ucapkan dengan lisan tetapi harus diamalkan juga dengan perbuatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2018 di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir ditemukan suatu permasalahan yang mana disekolahan tersebut dalam meningkatkan kesadaran beribadah, meningkatkan pada penelitian ini adalah hubungan yang terjadi pada siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kesadaran adalah keinsyafan atau keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketentuan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan; ibadah, kesadaran beribadah adalah keinsyafan dalam berbakti kepada Allah Swt. Yang hanya didasarkan pada keikhlasan karena Allah Swt semata.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dalah menggunakan penelitian kualitatif. Penggunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok

---

<sup>4</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

<sup>5</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas* (Yogyakarta: Gadjah Maada University Press, 1994).

<sup>6</sup>Zainuddin dan dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan teknik statistik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen dan catatan lapangan.

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan diklasifikasikan sesuai jenisnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yaitu tentang efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa. Jadi peneliti ini bersifat kualitatif yang dijabarkan dengan kata-kata dan kalimat. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, dimana data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>7</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini melalui: Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan terhadap objek pengamatan.<sup>8</sup> Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>9</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>10</sup> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dan berbagai sumber data.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>8</sup>Nawawi dan Martini, *op. cit.* 106

<sup>9</sup>Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2006).

<sup>10</sup>Syaiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005).

<sup>11</sup>Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

Dalam analisis data ini menggunakan tiga cara berpikir, yaitu: Pengumpulan Data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).<sup>12</sup> Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>13</sup> Data display, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>14</sup> Verification merupakan penarikan kesimpulan yakni makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang berupa validitas.<sup>15</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tipe pertama adalah peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah shalat yang bagus dengan ciri-ciri atau indikator mereka dengan penuh kesadaran tanpa paksaan selalu berusaha melaksanakan shalat baik wajib maupun shalat sunnah. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat peserta didik yang bergegas menuju masjid jika sudah masuk waktu shalat. Hal tersebut dilakukan tanpa paksaan ataupun perintah dari guru atau kepala madrasah, justru peserta didik yang demikian mengajak temannya juga untuk langsung melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru Fiqih yang mengemukakan bahwa mereka yang memiliki kesadaran beribadah yang baik akan langsung beranjak dari kegiatannya jika mendengarkan komandan adzan.<sup>16</sup>

Peserta didik dengan kesadaran beribadah demikian sangat senang menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, Makanya wujud dari kesenangannya itu peserta didik berusaha memperbaharui dan meningkatkan pengetahuannya tentang ibadah puasa dan yang berkaitan dengan puasa tersebut.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>14</sup>Djatnika dan Rachmat, *Sistem Ethika Islam* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985).

<sup>15</sup>Zuhairini dan dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

<sup>16</sup>Nawawi dan Martini, *op. cit.*

Dalam kaitan ini guru Fiqih menjelaskan bahwa menjelang bulan suci Ramadhan ada di antara peserta didik yang rajin mengunjungi perpustakaan dan duduk berlama-lama membaca buku agama yang berkaitan dengan bulan suci Ramadhan.<sup>17</sup>

Tipe kedua adalah para peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah shalat masuk dalam kategori cukup dengan indikator mereka shalat belum termotivasi dari dalam dirinya sendiri dalam arti mereka melaksanakan shalat karena ajakan temannya, karena perintah guru ataupun karena disuruh orang tua. Shalat mereka masih belum tekun dan berkelanjutan, masih sering melalaikan shalat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengerjakan shalat karena mendapat perintah dari guru.<sup>18</sup>

Ada juga yang melaksanakan shalat karena mendapat ajakan dari temannya, mereka tidak langsung bergegas menuju masjid sebelum mendapatkan ajakan atau perintah dari guru. Meskipun pada akhirnya mereka tetap melaksanakan shalat, hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru Fiqih bahwa: Peserta didik yang kesadaran beribadahnya berada pada kategori cukup tidak akan langsung mengerjakan shalat tanpa adanya arahan dari guru. Terkadang mereka juga melaksanakan shalat karena ajakan dari temannya, namun hal tersebut disyukuri karena mereka sudah mau melaksanakan shalat meskipun kemauan tersebut tidak berasal dari dalam dirinya sendiri.<sup>19</sup>

Pada tipe ini, kesadaran beribadah peserta didik dikatakan cukup karena telah mampu melaksanakan ibadah shalat meskipun harus dengan ajakan ataupun perintah. Hal tersebut jika dibiasakan maka kedepannya akan menjadi suatu kesadaran sendiri yang akhirnya menjadi rutinitas. Kondisi peserta didik demikian perlu mendapatkan perhatian maksimal dari semua pihak, baik orang tua maupun guru, sebab kesadaran beribadah yang masih didominasi faktor eksternal bisa saja berubah menjadi kurang tingkat kesadarannya.<sup>20</sup>

Tipe ketiga, yaitu para peserta didik yang kesadaran beribadahnya kurang dan masih perlu banyak ditingkatkan lagi. Mereka ini melaksanakan ibadah shalat tergantung suasana hati, hasil wawancara dengan guru Fiqih siswa MTs 1 Al-

<sup>17</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>18</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>19</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>20</sup>Ahyadi dan Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1991).

Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengemukakan bahwa: peserta didik yang kesadaran beribadahnya masih kurang melaksanakan ibadah berdasarkan suasana hatinya pada saat itu. Jika mendapat ajakan dari temannya dan suasana hatinya lagi baik maka mereka akan ikut shalat, namun jika suasana hatinya kurang baik, meskipun telah mendapat ajakan mereka tidak akan melaksanakan shalat.<sup>21</sup>

Peserta didik yang berada pada tipe ini memerlukan perhatian khusus untuk menumbuhkan kesadaran beribadahnya, karena jika dibiarkan terus-menerus maka peserta didik tersebut tidak akan sadar akan pentingnya beribadah.<sup>22</sup> Ketiga tipe kesadaran beribadah peserta didik di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: Tingkat usia, peserta didik yang duduk dibangku MTs pada umumnya termasuk kategori remaja yang jiwanya masih sering labil. Hal ini berpengaruh terhadap kesadaran beribadah peserta didik, di mana terdapat sebagian peserta didik yang terkadang rajin melaksanakan ibadah shalat, namun adakalanya kesadaran beribadah shalatnya. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku secara general, terbukti ada beberapa peserta didik yang pelaksanaan ibadah shalatnya terbilang bagus.

Lingkungan keluarga, Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah shalat bagi anak-anak mereka. Proses pembelajaran anak di madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya tidak terlepas dari pengaruh orang tua dan masyarakat. Demikian juga partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, baik yang berwujud materil maupun spiritual yang sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kesadaran beribadah. Kepala siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir mengungkapkan bahwa: sebagian orang tua peserta didik memberi pengertian bahwa keberadaan siswa MTs 1 Al-

---

<sup>21</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>22</sup>Amril, S.Ag, Guru PAI Kelas VII MTs 1 Al-Furqon Pampangan, Wawancara, 14 Maret 2019.

Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat bernilai positif karena mampu meningkatkan kesadaran beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain serta dalam berbuat dan bertingkah laku.<sup>23</sup>

Lingkungan Institusional (Madrasah), dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kesadaran beribadah para peserta didik, maka madrasah terutama dalam hal ini guru Fiqih mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pembinanya. Demikian juga siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir banyak ditentukan oleh faktor guru dengan demikian tugas guru adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya.

Lingkungan masyarakat, dalam masyarakat, peserta didik akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka peserta didik pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik, amoral atau melanggar nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.<sup>24</sup>

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir**

### **1. Faktor Pendukung**

Upaya guru fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Amril, S.Ag yang menyatakan bahwa upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan

---

<sup>23</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>24</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.



Kabupaten Ogan Komering Ilir Tulung Agung dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.<sup>25</sup>

Hal ini terlihat dari peran para guru fiqih yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan. Hal demikian lebih lanjut diungkapkan oleh bapak Amril, S.Ag bahwa: Upaya guru fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.

Untuk shalat dzuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dzuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua. Sedangkan menurut pendapat bapak Amril, S.Ag yang menyatakan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan yang mana guru dibagi untuk mengecek dikelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah.<sup>26</sup> Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada disekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dzuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain disekolah. Jadi di setiap waktu shalat dhuha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu shalat dhuha, tetapi digantikan dengan membaca Al-Qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan shalat berjama'ah maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang

---

<sup>25</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>26</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat.<sup>27</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Kendala yang di alami guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.<sup>28</sup> Solusi guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqih yaitu bapak Amril, S.Ag adalah sebagai berikut.<sup>29</sup>

Solusi yang diberikan guru Fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.<sup>30</sup> Kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat. Data tersebut didukung oleh hasil observasi. Data tersebut di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2014, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.<sup>31</sup>

Perencanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu dengan disediakan kartu shalat bagi tiap-tiap dan dengan adanya jadwal mengaji sebelum di adakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat dhuha bagi kelas global. Pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu keterampilan guru fiqih selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi

<sup>27</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>28</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>29</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

<sup>30</sup>Amril, S.Ag, Guru PAI Kelas VII MTs 1 Al-Furqon Pampangan, Wawancara, 14 Maret 2019.

<sup>31</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018.

pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa.

Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa. Adapun pelaksanaan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir, antara lain adalah sebagai berikut: Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dzuhur berjama'ah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat.

Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran di mulai dan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. Kendala dan solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah guru fiqih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.

Solusi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat. Sebagai tenaga pengajar/guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar sebagai seorang guru, kecakapan dan pengetahuan dasar tersebut paling tidak mencakup lima aspek utama yaitu:

Guru harus dapat memahami dan memanfaatkan kedewasaannya sebagai pendidik mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Guru harus mengenali diri peserta didiknya dalam artian bahwa guru mengetahui secara khusus sifat dan bakat pembawaan dan minat peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan memberikan bimbingan yang banyak, dan memantapkan rencana yang sesuai. Harus memiliki pengetahuan yang luas dan memberi makna tentang tujuan pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenal ilmu yang akan diajarkan.

Menurut guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa: Guru berpengaruh dalam pembentukan kesadaran beribadah peserta didik, guru harus menjelaskan secara detail tentang tugas dan kewajiban kita sebagai umat Islam dan setiap harinya guru harus mengingatkan mereka tentang shalat lima waktu maupun ibadah-ibadah lainnya. Peran serta guru tersebut tercermin dari upaya-upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan peningkatan kesadaran ibadah peserta didik. Peran serta guru akan terwujud manakala dilandasi dengan niat yang kuat, motivasi dan tekad. Jika dalam lingkungan peserta didik bergaul dengan anggota masyarakat yang melalaikan ibadah shalat maka ia akan cenderung ikut melalaikan shalat.

Namun jika mereka bergaul dengan orang yang taat beribadah, rajin shalat berjama'ah di masjid, maka ia pun akan cenderung mengikuti hal tersebut. Dengan demikian kesadaran beribadah peserta didik di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat tipe-tipe yaitu peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah baik, peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah cukup dan peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah kurang<sup>32</sup>. Kesadaran beribadah peserta didik di MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat usia, lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat. Selaras dengan remaja yang berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran keagamaan dalam hal beribadah berada pada masa peralihan. Disamping

---

<sup>32</sup>Amril, S.Ag, Guru PAI Kelas VII MTs 1 Al-Furqon Pampangan, Wawancara, 14 Maret 2019.

keadaannya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pikir yang abstrak, logika dan kritik mulai berkembang. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu juga tampak dalam kehidupan beragama yang mudah goyah, timbul kebingungan, kerisauan dan konflik batin<sup>33</sup>.

## KESIMPULAN

Efektifitas peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat tiga tipe yaitu tipe pertama adalah para peserta didik yang kesadaran beribadah shalatnya bagus/baik, tipe kedua adalah para peserta didik yang kesadaran beribadahnya cukup dan tipe ketiga adalah peserta didik dengan kesadaran beribadah kurang.

Faktor pendukung peningkatan kesadaran beribadah siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi, penggunaan metode dan media bervariasi serta dengan evaluasi secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran ibadah dan hasil evaluasi tersebut menjadi sumber data dalam penyusunan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Faktor penghambatnya adalah siswa berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang bervariasi.

---

<sup>33</sup>Observasi, MTs 1 Al-Furqon Pampangan, 17-19 September 2018

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyadi, dan Abdul Aziz. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Annur, Syaiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djatnika, dan Rachmat. *Sistem Ethika Islam*. Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Hawi, Akmal, dan Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 99–119. doi:10.19109/tadrib.v4i1.1958.
- Nanang, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini. *Manusia Berkualitas*. Yogyakarta: Gadjah Maada University Press, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Zainal, Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Zainuddin, dan dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zuhairini, dan dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.